

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dalam potensi-potensi dasar peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.¹ Dalam hal ini pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat.²

Pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar

¹ Devi Sutrawati, *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 1

² Ibid, hal 1-2

menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya.³ Menurut Ainur Rahim Faqih dalam bukunya menambahkan bahwa pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan keberadaban manusia. Ainur Rahim Faqih juga menjelaskan bahwasanya pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan yang selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang ataupun sekelompok orang agar dapat menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak, sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.⁴

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus ada dalam diri manusia, yang akan selalu dicari dan dipenuhi, juga merupakan pondasi utama penentu kehidupan manusia dalam proses meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan tidak hanya didapatkan di lembaga sekolah resmi saja, namun juga bisa di luar lembaga, seperti di rumah, teman sebayanya, media cetak maupun non cetak, dan selain itu lingkungan juga berpengaruh dalam seseorang mencari ilmu, ada lingkungan yang mampu membawa seorang insan berperilaku positif yang dapat membengaruhi pendidikan nya menjadi lebih baik, namun juga ada lingkungan yang dapat membawa dampak negatif, sehingga pendidikannya juga menjadi buruk.

³ Syafi'in, "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan" dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/>, diakses 05 Desember 2018

⁴ Ibid, hal.1

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Ada berbagai peran pendidik dan peserta didik, yang tersurat dan tersirat dalam semboyan “ing ngarso sung tulodo”, artinya pendidik harus memberikan atau menjadi teladan bagi peserta didiknya “ing madya mangun karso”, artinya pendidik harus mampu membangun karsa pada diri peserta didiknya, dan “tut wuri handayani”⁶, artinya bahwa sepanjang tidak berbahaya, pendidik harus memberi kebebasan atau kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri.⁷

Pendidik harus mampu membawa peserta didiknya kearah yang lebih baik. Sebagai panutan dan juga contoh, maka dari itu setiap gerakan atau aktivitas yang dilakukan oleh pendidik akan berpengaruh terhadap peserta didiknya. Pendidik adalah orangtua kedua dari peserta didik ketika di lembaga sekolah yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Maka dari itu sebagai seorang pendidik juga

⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.72

⁶ Devi Sutrawati, *Motivasi Siswa...*, hal 1-2

⁷ Ibid, hal.1-2

sangat berperan penting dalam pelaksanaan peningkatan *life skill* atau kecakapan hidup bagi siswa-siswa nya.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁸

Seorang siswa pasti mempunyai rasa jenuh atau bosan dalam melakukan kegiatan belajar, apalagi bila pembelajaran itu hanya dilakukan secara monoton yakni di dalam ruangan saja. Seorang siswa akan sangat senang apabila kegiatan belajar itu melibatkan alam atau *outdoors*. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga sekolah, mengajak siswa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas di luar kelas dengan tujuan yang beragam.

Kegiatan ekstrakurikuler lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat berjalan efektif kegiatan ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membuat siswa mampu melakukan interaksi yang baik dengan teman sebayanya dan oranglain

⁸ Jati Utomo, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates" dalam <http://journal.student.uny.ac.id/>, diakses 05 Desember 2018

⁹ Syafi'in, *Model Pengembangan Diri...*, hal. 2

disekitarnya. Membawa siswa untuk dapat berperilaku positif dan terhindar dari hal-hal atau kegiatan yang negatif. Kegiatan ekstrakurikuler menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus sehingga dapat membawa siswa untuk lebih bersikap mandiri, mempunyai tutur kata yang sopan, dan lebih bisa disiplin terhadap waktu.

Menurut B. Suryobroto¹⁰ dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru bimbingan konseling atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi di bidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹¹

Kepramukaan hakikatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan para pemuda, dilaksanakan diluar rumah dan luar sekolah, juga menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.¹²

Pramuka atau disebut dengan praja muda karena, dalam kegiatan nya, siswa tidak hanya di ajari untuk belajar, namun juga bernyanyi dan

¹⁰ Jati Utomo, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka...", hal.2

¹¹ Ibid, hal.3

¹² *Panduan Materi Kepramukaan*, 1996, hal.1

melakukan permainan atau *game*. Pemberian materi dan juga melakukan praktek di lapangan. Pramuka mengajari siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Kegiatan pramuka banyak diminati dan disenangi oleh siswa karena kegiatannya yang asyik dan seru apalagi kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak dilakukan di luar ruangan. Mengajak siswa agar menjadi lebih aktif dan peduli dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan di tempat terbuka atau lapangan akan membuat seseorang lebih merasa *fresh* dan tenang.

Kecakapan hidup dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan membangun sikap, mental, dan kompetensi yang positif guna menghadapi realitas kehidupan.¹³

Kecakapan hidup atau *life skill* pada siswa sangat penting untuk mencegah atau sebagai bentuk penanggulangan dalam hal-hal penyimpangan yang akan terjadi pada siswa seiring dengan tumbuh dan kembangnya siswa. Untuk memahami permasalahan siswa, maka diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sangat erat hubungannya dengan *life skill* atau kecakapan hidup pada siswa yang ditanamkan sejak di Sekolah Dasar agar di ingat dan dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik sampai siswa menjadi seorang yang dewasa.

Kitab Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi umat manusia yang hidup di alam raya. Ayat Al-Qur'an yang

¹³ Muhdi, Senowarsito, Listyaning S., "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (CFTM) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa" dalam <http://journal.upgris.ac.id/>, diakses 03 Desember 2018

berkaitan dengan *life skill* tercantum dalam surat An-nisa' Ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S An-Nisa’: 9)

Ayat ini menerangkan bahwa setiap kelemahan dan kekurangan baik yang berupa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kesehatan fisik serta kelemahan intelegensi anak adalah tanggung jawab kedua orangtuanya. Ayat ini juga menegaskan bahwa setiap generasi harus memiliki kecakapan hidup (*life skill*) agar tidak menjadi orang yang tertinggal. Kecakapan hidup yang dimiliki seseorang berguna dalam kehidupan dan dengan kecakapan hidup tersebut seseorang akan berani menghadapi masalah kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif menjalani serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.¹⁴

¹⁴ Dwi Retno Wati, “Analisis Aspek-Aspek Life Skill yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” dalam <http://repository.radenintan.ac.id/>, diakses 27 November 2018

Life skill yang merupakan kecakapan hidup melatih siswa untuk bisa hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya. Departemen Pendidikan Nasional dalam Anwar membagi life skills menjadi empat jenis, yaitu:¹⁵

Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup : Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan Kecakapan berpikir rasional (*rational skills*), Kecakapan sosial (*social skills*), Kecakapan akademik (*academik skills*), kecakapan ini lebih cocok pada tingkat universitas dan Kecakapan vokasional (*vocational skills*), kecakapan ini lebih cocok untuk sekolah kejuruan seperti SMK

Kecakapan hidup yaitu kecakapan untuk melakukan adaptasi dan perilaku positif yang memungkinkan individu untuk melakukan reaksi secara efektif dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan sehari-hari. pada esensinya kecakapan hidup adalah keterampilan siswa untuk memahami dirinya dan potensinya dalam kehidupan, antara lain mencakup penentuan tujuan, memecahkan masalah dan hidup bersama orang lain.¹⁶

Life skill atau yang dikatakan kecakapan hidup hakikatnya sangat dibutuhkan oleh seorang siswa, yang didapatkan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam suatu pendidikan diharapkan siswa tidak hanya ahli dalam bidang akademik saja, namun juga dalam bidang

¹⁵ Yesi Marsela, “Perbandingan Life Skills (Kecakapan Hidup) Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction dan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” dalam <http://digilib.unila.ac.id/>, diakses 28 November 2018

¹⁶ Ayu Nur Shaumi, “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI” dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/>, diakses 03 Desember 2018

sosial yakni mampu bekerjasama dengan teman sebayanya, mampu menumbuhkan kekreatifan dalam menciptakan suatu produk dan lain sebagainya. Dengan adanya penerapan *life skill* atau kecakapan hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadikan siswa tidak hanya fokus terhadap dunia pribadinya namun juga mampu menjadikan siswa lebih peduli dan mempunyai kepekaan terhadap lingkungan dan juga teman disekitarnya.

Seperti yang dijelaskan dari beberapa pemikiran diatas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan *life skill* siswa. Menjadikan seseorang lebih disiplin, mandiri, mampu berkomunikasi dengan baik dan mengajarkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan teman sebayanya dalam segala hal. Dari latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Life Skill Siswa di SD Islam Al Badar Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain mengenai :

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan personal siswa di SDI Al Badar Tulungagung?
2. Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di SDI Al Badar Tulungagung?
3. Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan akademik siswa di SDI Al Badar Tulungagung?
4. Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan vokasional siswa di SDI Al Badar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan personal siswa di SDI Al Badar Tulungagung.
2. Mendiskripsikan peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di SDI Al Badar Tulungagung.
3. Mendiskripsikan peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan akademik siswa di SDI Al Badar Tulungagung.
4. Mendiskripsikan peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan vokasional siswa di SDI Al Badar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a) Untuk dapat menemukan temuan yang baru.
- b) Dapat digunakan sebagai acuan atau dasar penelitian berikutnya dalam menambah wawasan mengenai masalah yang sejenis.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi kepala sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam program meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi sekolah yang bersangkutan.

- b) Bagi orangtua

Melalui penelitian ini diharapkan orangtua dapat dengan bijak dalam menyikapi dan dapat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam lembaga sekolah yang berpengaruh baik terhadap siswa.

- c) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini dapat diketahui manfaat peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan program ekstrakurikuler pramuka dalam sekolah.

d) Bagi guru

Hasil diadakannya penelitian ini diharapkan guru dapat ikut serta dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersama dengan pembina pramuka dalam meningkatkan kecakapan pada diri siswa.

e) Bagi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil diadakannya penelitian ini diharapkan pembina ekstrakurikuler pramuka lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuh kembangkan kecakapan siswa.

f) Bagi siswa

Melalui penelitian ini diketahui adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kecakapan yang dimiliki ataupun belum dimiliki oleh siswa SD Islam Al Azhar Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan antara lain:

- a) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak.¹⁷
- b) Pramuka penggalang adalah anggota gerakan pramuka rentang usia 11-15 tahun.¹⁸
- c) *Life Skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁹

2. Penegasan operasional

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah bentuk kegiatan yang rutin dilakukan dalam satu minggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah suatu penunjang munculnya *life skill* dan sifat positif dalam diri siswa.

¹⁷ Jati Utomo, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler...*, hal. 16

¹⁸ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan ...*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 342

¹⁹ Dwi Retno Wati, *Analisis Aspek-Aspek...*, hal. 28

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab. Jabaran bab dan masing-masing sub bab terdiri sebagai berikut :
 - a) Bab I yakni pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b) Bab II yakni kajian pustaka, terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
 - c) Bab III yakni metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
 - d) Bab IV yakni hasil penelitian, terdiri dari diskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
 - e) Bab V yakni pembahasan
 - f) Bab VI yakni penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir pada kripsi yakni memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.